

ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DALAM MENYELESAIKAN MASALAH KONTEKSTUAL DITINJAU DARI SELF EFFICACY DALAM MATERI STATISTIKA DI SMK NEGERI 2 MALANG

Nur Faizah¹, Tri Candra Wulandari², Syaifuddin³, Reny Rhomadona⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ nur230368@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi, sedang, dan rendah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas XI PHT 2 SMK Negeri 2 Malang dari 3 tingkat *self efficacy*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik pada tingkat *self efficacy* tinggi peserta didik hanya memenuhi lima indikator kemampuan koneksi matematis, pada tingkat *self efficacy* sedang peserta didik hanya memenuhi empat indikator kemampuan koneksi matematis, dan pada tingkat *self efficacy* rendah peserta didik hanya memenuhi dua indikator kemampuan koneksi matematis.

Kata kunci: Kemampuan Koneksi Matematis, *Self Efficacy*, Masalah Kontekstual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berusaha mengembangkan dirinya untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasanova, 2021; Lestari & Luritawaty, 2021). Pentingnya pendidikan tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Ketentuan Umum Pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan kemampuannya dalam bidang matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan (Sundayana, 2018; Indriani & Noordiana, 2021). Matematika merupakan dasar dari berbagai disiplin ilmu karena setiap ilmu pasti memuat matematika di dalamnya (Stoet & Geary, 2018; Luritawaty, 2019; Nugraha & Basuki, 2021).

Matematika dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Aisyah & Madio, 2021). Namun pada kenyataannya matematika menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa, salah satu penyebabnya adalah kemampuan koneksi matematis siswa yang masih kurang (Adni dkk., 2018; Rhamdania & Basuki, 2021). Menurut NCTM (2000), jika siswa mampu menghubungkan ide-ide matematika maka pemahaman matematika nya akan semakin dalam dan

bertahan lama karena siswa mampu melihat hubungan antar topik dalam matematika dengan konteks diluar matematika, matematika dengan pengalaman hidup sehari hari.

Kemampuan koneksi matematis berarti bahwa siswa harus mampu menggunakan matematika dalam bidang ilmu lain, mampu mengaitkan matematika dengan konsep matematika lain dan matematika dengan bidang ilmu lain maupun matematika dengan kehidupan sehari-hari (Ulya dkk., 2016; Afriansyah, 2021; Anggraeni & Sundayana, 2021). Menurut Anita (2014), koneksi matematis terbagi dalam tiga macam yaitu koneksi antar topik matematis, koneksi dengan disiplin ilmu pengetahuan yang lain, dan koneksi dengan dunia nyata. NCTM (Warih dkk., 2016), menyatakan bahwa koneksi matematis bertujuan untuk membantu siswa dalam pembentukan persepsi dengan melihat matematika sebagai bagian yang teritegrasi dengan dunia nyata serta mengetahui manfaat matematika baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang kemampuan koneksi matematisnya masih rendah (Wiharso & Susilawati, 2020; Gustiani & Puspitasari, 2021). Ada beberapa penyebab rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa diantaranya adalah pembelajarannya berpusat pada guru, dan soal yang diberikan cenderung tidak bervariasi sehingga pada saat siswa diberikan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak bisa menyelesaikan soal tersebut (Latipah & Afriansyah, 2018; Sari & Madio, 2021).

Selain itu, rendahnya kemampuan koneksi matematis itu dapat terjadi karena tidak adanya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Iswara, Darhim, & Juandi, 2021). Keyakinan seseorang dalam mengkoordinir dan mengarahkan kemampuannya dalam mengubah serta menghadapi situasi disebut *Self efficacy* (Nadia & Waluyo, 2017; Mutaqin, Hernawan, & Muhadi, 2021). *Self Efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang dalam mengorganisir sesuatu hal. Hal ini didukung oleh pernyataan Khatimah (2019:129) yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam mengorganisir suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu. Rakhmawati (2018:12) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan memiliki motivasi dan keberanian dalam mengerjakan tugas, sedangkan peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah akan menjauhkan diri dari tugas-tugas yang dianggap sukar dan cenderung mudah menyerah. *Self efficacy* secara tidak langsung ikut menentukan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan aktivitas belajarnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Abdul (2018:47) menyatakan bahwa masalah merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. Prasetya (2019) memaparkan bahwa kontekstual adalah salah satu metode desain/perencanaan yang mempertimbangkan dan memberikan tanggapan terhadap berbagai karakter di lingkungannya. Logo (2019) menjelaskan bahwa masalah kontekstual adalah masalah-masalah nyata dan konkrit dan dekat dengan lingkungan siswa dan dapat diamati atau dipahami oleh siswa dengan membayangkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu RN selaku guru matematika di SMK Negeri 2 Malang yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 diperoleh informasi bahwa kemampuan koneksi matematis peserta didik jurusan perhotelan (PHT) masih tergolong kurang. Hal ini diketahui dari hasil pembelajaran ketika peserta didik diberikan soal berbasis masalah kontekstual sekitar 50% peserta didik mengalami kesulitan untuk mengubah masalah berbasis kontekstual menjadi model matematika dengan tepat dan 50% peserta didik dapat mengubah masalah kontekstual menjadi model matematika dengan tepat dan dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara *self efficacy* yang dimiliki peserta didik juga tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan latihan soal dan tugas yang diberikan. Dari permasalahan tersebut maka, masih ada peserta didik yang kesulitan menyelesaikan masalah pada matematika dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan masalah kontekstual perlu dikaji lebih lanjut.

Kemampuan koneksi matematis peserta didik perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam menyelesaikan masalah kontekstual pada materi statistika. Tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan koneksi matematis dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual ditinjau dari *Self Efficacy* pada Materi Statistika di SMK Negeri 2 Malang.

METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif maka akan dilakukan analisis secara mendalam terhadap variabel penelitian yang kemudian akan dideskripsikan menggunakan kata yang diungkapkan dalam tulisan. Penelitian dilaksanakan di kelas XI PHT 2 SMK Negeri 2 Malang. Subjek penelitian yaitu 3 peserta didik dari 33 peserta didik kelas XI PHT 2. Pengambilan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambil subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang masing-masing subjek diambil berdasarkan tingkat kemampuan *self efficacy* peserta didik.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, tes, dan wawancara. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan tes dan wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* peserta didik menggunakan angket maka digunakan kriteria penskoran menurut Alfath dan Raharjo (2019:8) yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penskoran *Self Efficacy*

Kriteria <i>Self Efficacy</i>	Keterangan
$80 \leq \text{Skor}$	Tinggi
$60 \leq \text{Skor} \leq 79$	Sedang
$\text{Skor} \leq 59$	Rendah

Pada penelitian ini ditetapkan 6 indikator koneksi matematis yang diadaptasi dari Sumarmo dalam Lestari (2017: 83), sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Koneksi Matematis

Indikator Koneksi Matematis	Sub Indikator
Mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur.	<ol style="list-style-type: none"> Mampu membuat koneksi dengan baik dalam mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur. Kurang mampu membuat koneksi dalam mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur. Tidak mampu membuat koneksi dalam mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur.
Memahami hubungan di antara topik matematika.	<ol style="list-style-type: none"> Mampu membuat koneksi dengan baik dalam memahami hubungan di antara topik matematika. Kurang mampu membuat koneksi dalam memahami hubungan di antara topik Tidak mampu membuat koneksi dalam memahami hubungan di antara topik
Menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> Mampu membuat koneksi dengan baik dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari. Kurang mampu membuat koneksi dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari.

	3. Tidak mampu membuat koneksi dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari.
Memahami representasi ekuivalen suatu konsep.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat koneksi dengan baik dalam memahami representasi ekuivalen suatu konsep. 2. Kurang mampu membuat koneksi dalam memahami representasi ekuivalen suatu konsep. 3. Tidak mampu membuat koneksi dalam memahami representasi ekuivalen suatu konsep.
Mengidentifikasi hubungan satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat koneksi dengan baik dalam mengidentifikasi hubungan satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen. 2. Kurang mampu membuat koneksi dalam mengidentifikasi hubungan satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen. 3. Tidak mampu membuat koneksi dalam mengidentifikasi hubungan satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen.
Menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat koneksi dengan baik dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika. 2. Kurang mampu membuat koneksi dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika. 3. Tidak mampu membuat koneksi dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika.

HASIL

Banyaknya peserta didik kelas XI PHT 2 yang mengisi angket adalah 33 peserta didik dan yang menjawab tes adalah 33 peserta. Subjek penelitian adalah 3 peserta didik dari semua tingkatan *self efficacy* yaitu 1 peserta didik dengan tingkat *self efficacy* tinggi, 1 peserta didik dengan tingkat *self efficacy* sedang, dan 1 peserta didik dengan tingkat *self efficacy* rendah. Adapun daftar nama 3 subjek yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Nama	Tingkat <i>Self Efficacy</i>	Skor
1	MAA	Tinggi	94
2	NMAS	Sedang	75
3	LRAH	Rendah	59

1. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek MAA Kategori Motivasi Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek MAA pada soal nomor 1 terdapat empat indikator koneksi matematis yaitu mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur, memahami hubungan di antara topik matematika, memahami representasi ekuivalen suatu konsep, mengidentifikasi hubungan satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek MAA belum memenuhi indikator koneksi mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur yaitu tidak dapat menuliskan data yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal nomor 1a, 1b, dan 1c, tetapi MAA dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar sesuai prosedur matematika. Subjek MAA juga memenuhi Indikator Memahami Hubungan Di Antara Topik Matematika yaitu dapat menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dari suatu data pada soal matematika. Subjek MAA pada Indikator Mengidentifikasi Hubungan Satu Prosedur Dengan

Prosedur Lain Dalam Representasi Yang Ekuivalen mampu menggunakan 3 rumus yang berbeda dalam satu data, yaitu mampu menentukan mean, median dan modus. Namun, Subjek MAA pada Indikator Memahami Representasi Ekuivalen Suatu Konsep mampu memasukan rumus, namun tidak mampu membuat tabel frekuensi sebagai penyajian data dan lebih memilih menggunakan cara manual dalam menyelesaikan masalah dalam suatu konsep matematika.

Pada soal nomor 2 terdapat dua indikator koneksi matematis yaitu koneksi dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, dan koneksi dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika. Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan, pada indikator koneksi dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, Subjek MAA mampu menyelesaikan soaldengan benar, serta mampu mengaitkan konsep statistika pada matematika dalam kehidupan sehari-hari. Subjek MAA juga mampu menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan. Pada indikator koneksi dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika, subjek MAA mampu mengaitkan topik matematika dengan pembahasan dalam bidang organisasi. Subjek MAA juga mampu menyelesaikan soal sampai akhir.

2. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek NMAS Kategori Motivasi Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek NMAS pada soal nomor 1 terdapat empat indikator koneksi matematis yaitu mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur, memahami hubungan di antara topik matematika, memahami representasi ekuivalen suatu konsep, mengidentifikasi hubungan satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek NMAS memenuhi indikator koneksi mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur yaitu dapat menuliskan data yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal nomor 1a, 1b,1c dan dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar sesuai prosedur matematika. Subjek NMAS tidak memenuhi Indikator Memahami Hubungan Di Antara Topik Matematika yaitu tidak dapat menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dari suatu data pada soal matematika. Subjek NMAS pada Indikator Mengidentifikasi Hubungan Satu Prosedur Dengan Prosedur Lain Dalam Representasi Yang Ekuivalen mampu menggunakan 3 rumus yang berbeda dalam satu data, yaitu mampu menentukan mean, median dan modus. Namun, Subjek NMAS pada Indikator Memahami Representasi Ekuivalen Suatu Konsep mampu memasukan rumus dan mampu membuat tabel frekuensi sebagai penyajian data dalam menyelesaikan masalah dalam suatu konsep matematika.

Pada soal nomor 2 terdapat dua indikator koneksi matematis yaitu koneksi dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, dan koneksi dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika. Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan, pada indikator koneksi dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, Subjek NMAS mampu menyelesaikan soaldengan benar, serta mampu mengaitkan konsep statistika pada matematika dalam kehidupan sehari-hari. Subjek NMAS juga mampu menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan. Pada indikator koneksi dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika, subjek NMAS mampu mengaitkan topik matematika dengan pembahasan dalam bidang organisasi. Subjek NMAS juga mampu menyelesaikan soal sampai akhir.

3. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek LRAH Kategori Motivasi Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek LRAH pada soal nomor 1 terdapat empat indikator koneksi matematis yaitu mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur, memahami hubungan di antara topik matematika, memahami

representasi ekuivalen suatu konsep, mengidentifikasi hubungan satu prosedur dengan prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek LRAH memenuhi indikator koneksi mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur yaitu tidak dapat menuliskan data yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal nomor 1a, 1b, 1c dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar sesuai prosedur matematika. Subjek LRAH tidak memenuhi Indikator Memahami Hubungan Di Antara Topik Matematika yaitu tidak dapat menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dari suatu data pada soal matematika. Subjek LRAH pada Indikator Mengidentifikasi Hubungan Satu Prosedur Dengan Prosedur Lain Dalam Representasi Yang Ekuivalen mampu menggunakan 3 rumus yang berbeda dalam satu data, yaitu mampu menentukan mean, median dan modus. Namun, Subjek LRAH pada Indikator Memahami Representasi Ekuivalen Suatu Konsep mampu memasukan rumus, namun tidak mampu membuat tabel frekuensi sebagai penyajian data dalam menyelesaikan masalah dalam suatu konsep matematika.

Pada soal nomor 2 terdapat dua indikator koneksi matematis yaitu koneksi dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, dan koneksi dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika. Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan, pada indikator koneksi dalam menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, Subjek LRAH kurang mampu menyelesaikan soal dengan benar, serta tidak mampu mengaitkan konsep statistika pada matematika dalam kehidupan sehari-hari. Subjek LRAH juga kurang mampu menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan. Pada indikator koneksi dalam menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik di luar matematika, subjek LRAH kurang mampu mengaitkan topik matematika dengan pembahasan dalam bidang organisasi. Subjek LRAH juga kurang mampu menyelesaikan soal sampai akhir.

PEMBAHASAN

Subjek MAA memperoleh skor *self efficacy* sebesar 94. Subjek MAA dikategorikan memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Secara keseluruhan subjek MAA tidak mampu memenuhi 1 indikator koneksi matematis yang telah ditetapkan. Menurut Amalia, dkk (2019:44) yang menyatakan bahwa peserta didik dikatakan memiliki kemampuan koneksi maka harus memenuhi salah satunya mampu menghubungkan konsep atau prinsip dalam matematika. Subjek MAA memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi akan tetapi subjek MAA tidak mampu memenuhi semua indikator dalam kemampuan koneksi sehingga dapat dikatakan bahwa subjek MAA tidak memiliki kemampuan koneksi.

Subjek NMAAS memperoleh skor *self efficacy* sebesar 75. Subjek NMAAS dikategorikan memiliki tingkat *self efficacy* yang sedang. Secara keseluruhan subjek NMAAS tidak mampu memenuhi 2 indikator koneksi matematis yang telah ditetapkan. Menurut Amalia, dkk (2019:44) yang menyatakan bahwa peserta didik dikatakan memiliki kemampuan koneksi maka harus memenuhi salah satunya mampu menghubungkan konsep atau prinsip dalam matematika. Subjek NMAAS memiliki tingkat *self efficacy* yang sedang akan tetapi subjek NMAAS tidak mampu memenuhi semua indikator dalam kemampuan koneksi sehingga dapat dikatakan bahwa subjek NMAAS tidak memiliki kemampuan koneksi.

Subjek LRAH memperoleh skor *self efficacy* sebesar 59. Subjek LRAH dikategorikan memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah. Secara keseluruhan subjek LRAH tidak mampu memenuhi 4 indikator koneksi matematis yang telah ditetapkan. Menurut Amalia, dkk (2019:44) yang menyatakan bahwa peserta didik dikatakan memiliki kemampuan koneksi maka harus memenuhi salah satunya mampu menghubungkan konsep atau prinsip dalam matematika. Subjek LRAH memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah dan subjek LRAH tidak mampu memenuhi semua indikator dalam kemampuan koneksi sehingga dapat dikatakan bahwa subjek MAA tidak memiliki kemampuan koneksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan: (1) Pada tingkat *self efficacy* tinggi peserta didik hanya memenuhi lima indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* tinggi hanya tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur; (2) Pada tingkat *self efficacy* sedang peserta didik hanya memenuhi empat indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* sedang tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur dan menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari; (3) Pada tingkat *self efficacy* rendah peserta didik hanya memenuhi dua indikator kemampuan koneksi matematis. Peserta didik pada tingkat *self efficacy* rendah tidak mampu memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan berbagai representasi konsep dan prosedur, memahami hubungan di antara topik matematika menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, dan menerapkan hubungan antartopik matematika dan antara topik matematika dengan topik diluar matematika.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut: (1) Peserta didik diharapkan mampu memperbaiki *self efficacy* yang sudah dimiliki dan dapat mengasah kemampuan koneksi matematis yang sudah dimiliki terutama pada materi statistika. Peserta didik juga diharapkan untuk sering berlatih menyelesaikan soal-soal yang berbasis masalah kontekstual; (2) Hendaknya pendidik selalu tanggap terhadap perubahan dan permasalahan pada diri peserta didik, dan pendidik selalu aktif dalam memberikan dorongan serta dukungan belajar pada peserta didik agar peserta didik mampu memiliki *self efficacy* yang baik. Pendidik hendaknya lebih banyak memberikan latihan soal yang berbasis kontekstual secara rutin dan banyak memberikan variasi jenis soal untuk dapat diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang diberikan; (3) Hendaknya peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini, disarankan untuk mengkaji lebih dalam pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koneksi matematis peserta didik pada berbagai tingkatan *self efficacy*. Sehingga dapat diketahui faktor penyebab kurangnya kemampuan koneksi matematis yang dimiliki peserta didik dan hasil dari penelitian dapat lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, E. A. (2021). Realistic Mathematics Education Berbasis Emergent Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis serta Curiosity Mahasiswa Calon Guru (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Aisyah, A. S. N., & Madio, S. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Kontekstual dan Matematika Realistik. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 363-372.
- Alfath, K., & Raharjo, F. F. (2019). Teknik Pengolahan Asil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Anggraeni, N. S., & Sundayana, R. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Team Quiz Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 469-480.
- Gustiani, D. D., & Puspitasari, N. (2021). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Pecahan Kelas VII di Desa Karang Sari. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 435-444.
- Hasanova, N. K. (2021). Possibilities Of Music Education And Upbringing In The Formation Of Personal Maturity. *Theoretical & Applied Science*, (8), 420-422.
- Indriani, N. D., & Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Model.

- Lestari, I., &Luritawaty, I. P. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Model Think Pair Share dan Problem Based Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 353-362.
- Luritawaty, I. P. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui masalah. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 44-54.
- Mutaqin, E. J., Hernawan, H., &Muhadi, F. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Matematika Guru dan SiswaKelas III dalam Tema 2 Revisi 2018. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 459-468.
- Nugraha, M. R., & Basuki, B. (2021). Kesulitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP di Desa Mulyasari pada Materi Statistika. *Plusminus:Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 235-248.
- Sundayana, R. (2018). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung:
- Warih, P. D., Parta, I. N., &Rahardjo, S. (2016). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Teorema Phytagoras. *Konferensi Nasional PenelitianMatematika Dan Pembelajarannya (KNPMP I)*, Knpmp I, 377–384.
- Wiharso, T. A., &Susilawati, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik dan Self Efficacy Mahasiswa melalui Model CORE. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*,9(3), 429-438.